

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015**

**ANALYSIS THE INFLUENCE OF *NON PERFORMING LOAN* AND *NET INTEREST MARGIN* TOWARDS SHARE PRICE ON 5 LARGEST LOAN DISTRIBUTOR OF CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA ON 2010-2015**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Rizki Larasati<sup>1</sup>, Deannes Isynuwardhana, SE., MM<sup>2</sup>, Muhammad Muslih, SE., MM<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[rizkilarasati@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rizkilarasati@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>[muhhammadmuslih@telkomuniversity.ac.id](mailto:muhhammadmuslih@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini akan menganalisis rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang diperhitungkan untuk mengukur kinerja bank yang terkait dengan kredit terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015 yaitu Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB NIAGA, dan Bank MANDIRI. Data penelitian menggunakan data sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam pemilihannya. Dari pemilihan sampel, diperoleh 5 bank selama enam tahun, yaitu 2010-2015. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software E-views 8*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Harga Saham**

**Abstract**

*The study will analyze the ratio of Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) are calculated to measure bank performance that associated with the bank credit towards the stock price. This study uses secondary data from 5 largest loan distributor of conventional banks in Indonesia 2010-2015, there are Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga and Bank Mandiri. Data research using data sampled by purposive sampling in the election. Of the sample selection, acquired 5 banks for six years, are 2010-2015. Data analysis model used is the panel data regression using the software E-views 8. The results of this study indicate that the independent variables which are NPL and NIM simultaneously have significant effect towards stock prices. From the partial test, results shows NPL have no significant effect negatively towards stock prices. While NIM have a significant effect positively towards stock prices.*

**Keyword : *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), and Share Price**

**1. Pendahuluan**

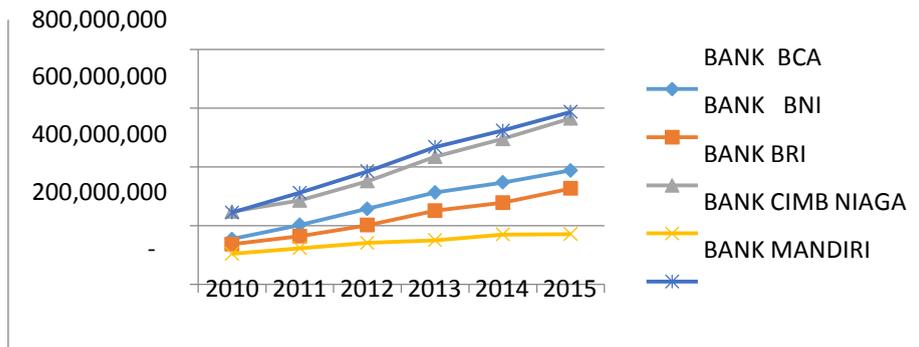
Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Hasibuan, 2006)<sup>[1]</sup>.

Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Pada laporan keuangan dapat terlihat bagaimana kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan harga saham yang baik. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Secara umum harga saham sub sektor bank mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, banyak bank yang harga sahamnya stagnan bahkan cenderung turun. Hal ini tidak lepas dari kondisi eksternal perusahaan, dimana selama tahun 2011 sampai 2015 terjadi krisis global di kawasan Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat, yang akhirnya berdampak pada perekonomian di Indonesia. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono, 2008)<sup>[2]</sup>.

Bank dengan penyaluran kredit yang besar direpresentasikan dari 5 bank yang memiliki aset terbesar. Berdasarkan total aset tersebut dapat digambarkan bahwa 5 bank umum konvensional terbesar di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sektor perbankan di Indonesia serta menguasai pangsa pasar dana. Adapun volume penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank besar di Indonesia pada periode 2010-2015 dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:

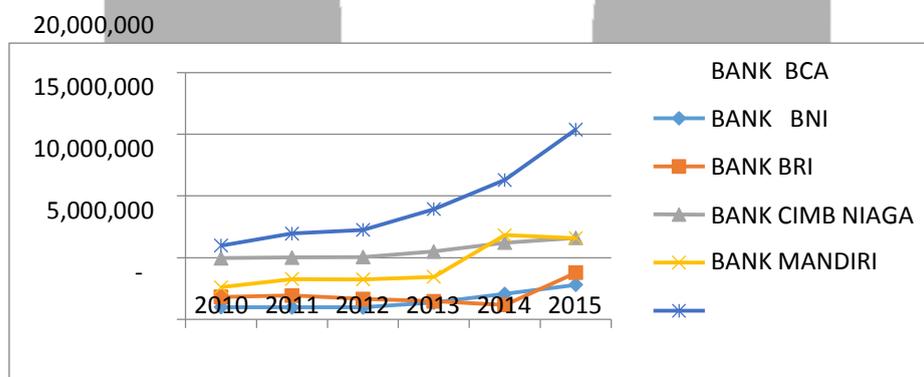
**Gambar 1.1: Penyaluran Kredit 5 Bank Umum Konvensional Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015**



Bank menyediakan fasilitas kredit bagi masyarakat, terdapat berbagai macam bentuk kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Sehingga dengan banyaknya fasilitas kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat, tidak menutup kemungkinan bahwa bank tersebut dapat mengalami kesulitan berupa kredit bermasalah atau kredit macet. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia selaku otoritas pengawas menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak lebih dari 5%.

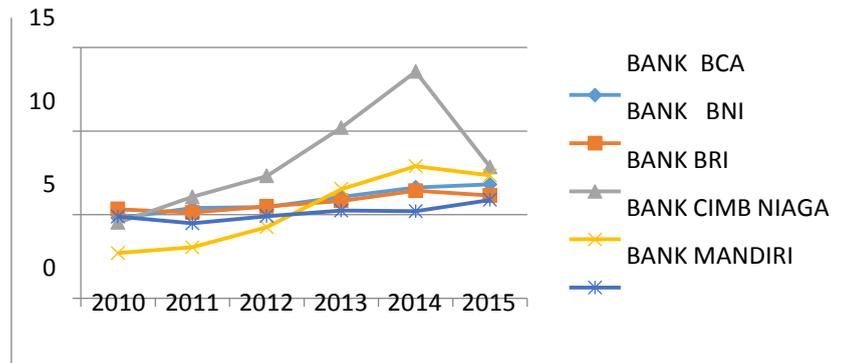
Keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah besar dapat berdampak pada bank yang bersangkutan berupa kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dan pendapatan bunga tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga (Ismail, 2010)<sup>[3]</sup>. Adapun besarnya kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan dan macet) pada 5 bank besar di Indonesia dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:

**Gambar 1.2: Kredit Bermasalah Pada 5 Bank Umum Konvensional Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2014**



Pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank sehat bila memiliki rasio diatas 2% (Darmawi, 2011)<sup>[4]</sup>. Sehingga semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Selain itu tingginya *Net Interest Margin* (NIM) juga mampu menunjukkan bahwa semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat. Berikut adalah grafik yang menjelaskan besarnya pendapatan bunga bersih yang mampu didapatkan oleh 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia:

**Gambar 1.3: Net Interest Margin Pada 5 Bank Umum Konvensional Terbesar di Indonesia Tahun 2010 – 2015 (dalam %)**



Penelitian tentang faktor-faktor yang dipengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) perbankan banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian Genoveva (2015) dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang faktor-faktor yang dipengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) perbankan banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian Rintistya Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan secara positif terhadap return saham, sedangkan hasil penelitian Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) membuktikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan dan parsial mempengaruhi harga saham 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015?

## 2. Tinjauan Pustaka Penelitian

### 2.1 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### 2.1.2 Kredit Perbankan

Menurut UU no 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Definisi lain mengenai kredit yaitu kredit merupakan suatu kegiatan penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain dengan harapan dengan pemberian pinjaman ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga (Mulyono, 2001)<sup>[5]</sup>.

#### 2.1.3 Resiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kemungkinan pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali (Silvanita, 2009)<sup>[6]</sup>. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

## 2.2 Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Abdul Halim, 2015)<sup>[7]</sup>. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi, dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

### 2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi (Abdul Halim, 2015)<sup>[7]</sup>. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Keberadaan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal

merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profabilitas perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### 2.2.2 Saham

Sekuritas (saham) merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. (Husnan, 2005:29)<sup>[8]</sup>.

### 2.2.3 Harga Saham

Harga saham menurut (Hartono, 2008 : 69)<sup>[9]</sup> adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal, antara lain: laba perusahaan, pertumbuhan aset tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya yaitu: kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentiment pasar dan penggabungan usaha (*business combination*).

### 2.3 Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit dapat diprosikan dalam bentuk rasio yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan atau disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit. Yang termasuk ke dalam *non performing loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Diyanti, 2012)<sup>[10]</sup>. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menentukan formula perhitungan untuk NPL sebagai berikut:

### 2.4 Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

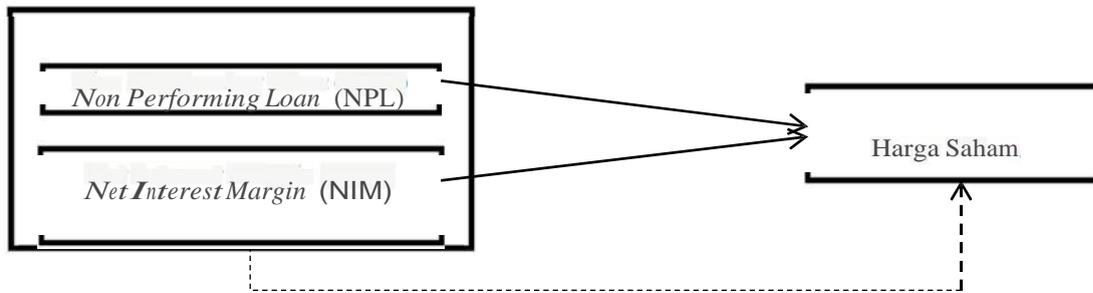
## 3. Kerangka Pemikiran

### 3.1 Hubungan Non Performing Loan (NPL) dan Harga Saham

Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Hasil penelitian Genoveva (2015) dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas kredit bank yang diukur dengan NPL terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi NPL maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga ketika tingkat NPL rendah maka harga saham akan mengalami kenaikan.

### 3.2 Hubungan Net Interest Margin (NIM) dan Harga Saham

NIM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini, maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil penelitian Rintistya Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap return saham perusahaan perbankan. Jadi, semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat. Informasi ini membuat investor tertarik berinvestasi pada saham perbankan dan berdampak pada peningkatan harga sahamnya (Kurniadi, 2012)<sup>[11]</sup>.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia tahun 2010 – 2015 secara simultan.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia tahun 2010 – 2015.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia tahun 2010 – 2015.

5. Metode Penelitian

5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1  
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen			
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.		Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.		Rasio
Variabel Dependen			
Harga Saham (Y)	Harga saham menurut (Hartono, 2008 : 69) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.	Harga saham = harga pasar harga pasar pada akhir tahun pada saat <i>closing price</i>	Rasio

5.2 Populasi dan Sampel

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Adapun kriteria yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan bank umum konvensional terbesar di Indonesia tahun 2010 – 2015 yang dilihat dari volume penyaluran kreditnya. Sampel yang didapatkan adalah 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{NIM} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga Saham  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$ -  $\beta_2$  : Koefisien regresi  
 NPL : *Non Performing Loan*  
 NIM : *Net Interest Margin*  
 $\varepsilon$  : *error*

### 5.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 5.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Harga Saham	NPL	NIM
Mean	Rp 6,360.3667	1.62%	5.78%
Maksimum	Rp 13,300	4.03%	8.66%
Minimum	Rp 595	0.38%	3.89%
Std Deviasi	Rp 3,705.6863	0.97%	1.26%
Observation	30	30	30

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel harga saham, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *mean* diatas standar deviasinya. Nilai rata-rata harga saham tahun 2010-2014 secara global mengalami kenaikan menunjukkan permintaan atas sahamnya naik sehingga harga saham juga naik dan menjelaskan bahwa kinerja bank juga baik, tapi di tahun 2015 harga saham mengalami penurunan 6,6% dikarenakan laba tahun berjalan di tahun 2015 juga mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.62% yaitu dibawah 5% yang merupakan batas maksimum NPL bagi suatu bank, yang berarti 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2012-2015 berpotensi memperoleh keuntungan yang semakin besar karena bank-bank tersebut dapat semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5.78% menunjukkan 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015 efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Nilai rata-rata NIM sebesar 5,78% jika dinilai berdasarkan pendapat Darmawi (2011), maka dapat disebut sehat karena 5 memiliki nilai rata-rata NIM diatas 2%.

#### 5.3.1 Uji F (Simultan)

**Tabel 3**  
**Uji F (Simultan)**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.059482	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.554838	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji F dilihat adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka  $H_0$  ditolak artinya NPL dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama.

### 5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4**  
**Uji-t (Parsial)**

Dependent Variable: HARGASAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/20/17 Time: 12:59  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-958.1801	757.0127	-1.265738	0.2164
NIM	1246.345	558.3104	2.232352	0.0341
C	714.0496	3959.762	0.180326	0.8582

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel NPL memiliki koefisien sebesar 0.2146 dan nilai probabilitas (*p-value*)  $0.2146 > 0.05$ , sesuai ketentuan maka  $H_0$  diterima maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HARGASAHAM).
2. Variabel NIM memiliki koefisien sebesar 0.0341 dan nilai probabilitas (*p-value*)  $0.0341 < 0.05$ , sesuai ketentuan maka  $H_0$  ditolak maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HARGASAHAM).

### 5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari analisis *R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: HARGASAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/20/17 Time: 09:56  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
R-squared	0.228819	Mean dependent var	1255.598
Adjusted R-squared	0.171695	S.D. dependent var	1896.283
S.E. of regression	1725.831	Sum squared resid	80419316
F-statistic	4.005623	Durbin-Watson stat	1.281331
Prob(F-statistic)	0.029965		

Berdasarkan Tabel 5, nilai adjusted R-Squared model penelitian ini adalah sebesar 0.228819 atau 22.88%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22.88%, sedangkan sisanya sebesar 77.12% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang dilakukan oleh penulis Uji Parsial (Uji t).

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat harga saham pada closing price di akhir tahun, yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM). Penelitian ini dilakukan terhadap 30 sampel dari 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif:
  - a. Nilai rata-rata harga saham tahun 2010-2014 secara global mengalami kenaikan menunjukkan permintaan atas sahamnya naik sehingga harga saham juga naik dan menjelaskan bahwa kinerja bank juga baik, tapi di tahun 2015 harga saham mengalami penurunan 6,6% dikarenakan laba tahun berjalan di tahun 2015 juga mengalami penurunan.
  - b. Nilai rata-rata Non Performing Loan (NPL) sebesar 1.62% yaitu dibawah 5% yang merupakan batas maksimum NPL bagi suatu bank, yang berarti 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2012-2015 berpotensi memperoleh keuntungan yang semakin besar karena bank-bank tersebut dapat semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.
  - c. Nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) sebesar 5.78% menunjukkan 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015 efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
2. Terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen berupa Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap variabel dependen berupa tingkat harga saham pada closing price di akhir tahun pada tahun 2010-2015.
3. Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap tingkat harga saham pada closing price di akhir tahun pada tahun 2010-2015.
4. Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat harga saham pada closing price di akhir tahun pada tahun 2010-2015.

## 7. Saran

### 7.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi penilitan selanjutnya sebagai berikut

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian dan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Loan Deposit to Ratio (LDR).

### 7.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

1. Bagi Investor dan Calon Investor  
Bagi investor maupun calon investor yang akan menanamkan sahamnya pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015 yaitu Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank CIMB Niaga, dan Bank Mandiri sebaiknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham seperti Net Interest Margin (NIM) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham di closing price pada akhir tahun di tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
2. Bagi Regulator  
Bagi regulator diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam evaluasi terhadap kebijakan yang ada dan regulasi bank dalam menyalurkan dana kreditnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di closing price pada akhir tahun. Seperti Net Interest Margin (NIM) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham di closing price pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
3. Bagi Perusahaan Perbankan  
Bagi perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan dan memperhitungkan pendapatan bunga bersih yang sudah didapat maupun yang akan didapat, karena banyaknya pendapatan bunga bersih yang didapatkan akan menentukan seberapa sehat bank tersebut yang tercermin dari kemampuan bank untuk menerima kembali dana yang keluar untuk menjadi kredit dan menerima dana tambahan yang disebut pendapatan bunga. Sehingga semakin besar pendapatan bunga bersih yang diterima, semakin sehat bank tersebut untuk menjalankan tugasnya sebagai organisasi yang melakukan funding dan landing dana serta mendapatkan keuntungan dari tugas tersebut. Dalam penelitian ini, Net Interest Margin (NIM) yang memperhitungkan total pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan total aktifa produktif merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015.

## Daftar Pustaka:

- [1] Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- [4] Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [5] Mulyono, Agus. (2001). *Manajemen*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit BPFPE.
- [6] Silvanita, Mangani Ktut. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga,
- [7] Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan. Aset Rill*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Husnan, Suad. (2005). *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFPE
- [9] Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- [10] Diyanti. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

